

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Validitas BK Komprehensif

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,501	0,361	VALID
2	0,571	0,361	VALID
3	0,507	0,361	VALID
4	0,599	0,361	VALID
5	0,460	0,361	VALID
6	0,564	0,361	VALID
7	0,554	0,361	VALID
8	0,579	0,361	VALID
9	0,583	0,361	VALID
10	0,536	0,361	VALID
11	0,509	0,361	VALID
12	0,528	0,361	VALID
13	0,494	0,361	VALID
14	0,539	0,361	VALID
15	0,495	0,361	VALID
16	0,530	0,361	VALID
17	0,551	0,361	VALID
18	0,499	0,361	VALID
19	0,483	0,361	VALID
20	0,604	0,361	VALID
21	0,515	0,361	VALID
22	0,546	0,361	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows.

Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R hitung dan R tabel, bila $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$ maka item

tersebut dinyatakan valid, namun apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 22 item pernyataan variabel X yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.2

Uji Validitas Pendidikan Inklusif

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,715	0,361	VALID
2	0,774	0,361	VALID
3	0,690	0,361	VALID
4	0,723	0,361	VALID
5	0,780	0,361	VALID
6	0,689	0,361	VALID
7	0,670	0,361	VALID
8	0,700	0,361	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows.

Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R_{hitung} dan R_{tabel} , bila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 8 item pernyataan variabel X yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh program SPSS v.25. Adapun hasil output dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar reabilitas	Keterangan
Bimbingan komprehensif	0,875	0,60	Reliabel
Pendidikan inklusif	0,862	0,60	Reliabel

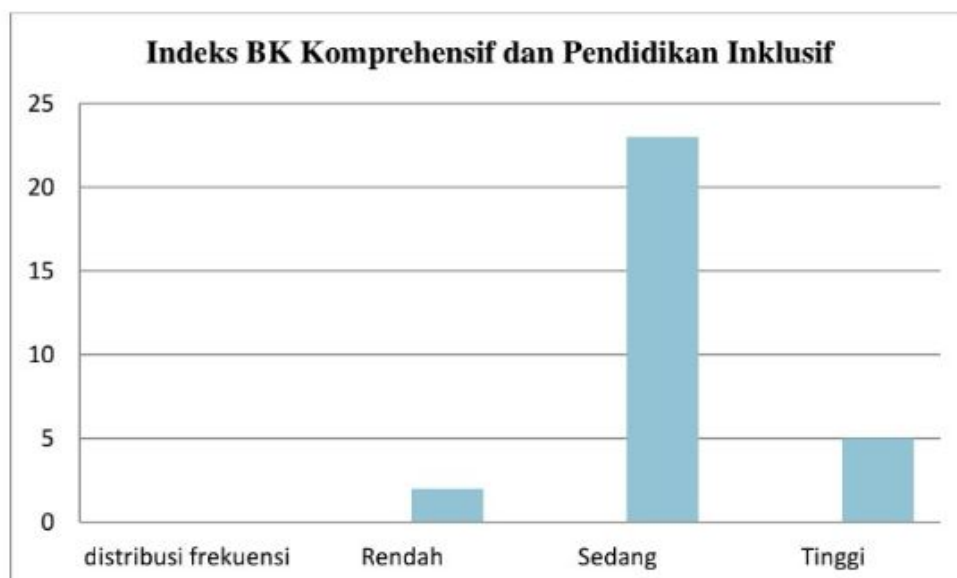
Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dengan variabel bimbingan komprehensif yaitu 0,875 dan variabel pendidikan inklusif 0,862 artinya semua variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan yaitu variabel bimbingan komprehensif dan pendidikan inklusif dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.2 Deskriptif Temuan

4.2.1 Gambaran Umum

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen *Mindset* terhadap 30 peserta didik kelas VII – SMP Negeri 1 Tuhemberua, diperoleh persentase gambaran umum BK komprehensif dan pendidikan inklusif peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:



Berdasarkan bagan grafik 4.1 di atas dapat diketahui peserta didik memiliki respon terhadap tentang pelaksanaan BK komprehensif dan pendidikan inklusif dengan kriteria rendah sebanyak 2 peserta didik, kriteria sedang sebanyak 23 peserta didik dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 5 peserta didik.

4.2.2 Deskripsi Hasil Data

Deskripsi data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab I terdahulu dirumuskan permasalahan apakah pelaksanaan BK komprehensif dapat dilakukan dengan baik dalam pendidikan inklusif? dan bagaimana pelaksanaan BK komprehensif dapat dilakukan dengan baik dalam pendidikan inklusif. Untuk pendeskripsian jawaban dari angket diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Sangat Sering	= 1
Sering	= 2
Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 4
Tidak pernah	= 5

Pendeskripsian data ini mengacu pada setiap frekuensi respon peserta didik yang telah mereka isi dalam angket. Berikut pendeskripsian secara frekuensi:

Tabel 4.4

Guru BK melaksanakan layanan orientasi (pengenalan lingkungan sekolah) kepada seluruh siswa

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	4	13.3	13.3	13.3
	Kadang-kadang	11	36.7	36.7	50.0
	Jarang	10	33.3	33.3	83.3
	Tidak Pernah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, Desa Hilina'a, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara kelas VII sebanyak 13.3% (4 orang) yang menyatakan bobot skor sering, 36.7% (11 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 33.3% (10 orang) yang menyatakan jarang dan 16.7% yang menyatakan tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa gambaran siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori kadang-kadang guru BK melaksanakan layanan orientasi (pengenalan lingkungan sekolah) kepada seluruh siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.5

Pelaksanaan layanan orientasi melibatkan koordinasi antara guru BK dengan bapak ibu guru lainnya untuk memastikan konsistensi informasi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-kadang	20	66.7	66.7	70.0
	Jarang	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, Desa Hilina'a, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara kelas VII sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan bobot skor sering, 66.7% (20 orang) yang menyatakan bobot skor kadang-kadang dan sebanyak 30% (9 orang) yang menyatakan bobot skor jarang. Uraian tersebut menunjukkan bahwa gambaran siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori kadang-kadang atau lebih cenderung ke kategori kadang-kadang dalam arti guru BK kadang-kadang melaksanakan layanan orientasi melibatkan koordinasi antara guru BK dengan bapak ibu guru lainnya untuk memastikan konsistensi informasi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6

**Guru BK menyampaikan layanan informasi tentang perkembangan
kecepatan cara belajar yang efektif**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	2	6.7	6.7	6.7
	Kadang-kadang	10	33.3	33.3	40.0
	Jarang	15	50.0	50.0	90.0
	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, Desa Hilina'a, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara kelas VII sebanyak 6.7% (2 orang) yang menyatakan bobot skor sering, 33.3% (10 orang) menyatakan kadang-kadang, 50% (15 orang) menyatakan jarang dan sebanyak 10% (3 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang menyampaikan layanan informasi tentang perkembangan kecepatan cara belajar yang efektif. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7

**Pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK di sampaikan dengan
baik dan bisa di pahami dengan jelas**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	9	30.0	30.0	30.0
	Jarang	16	53.3	53.3	83.3
	Tidak Pernah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 30% (9 orang) yang menyatakan bobot skor kadang-kadang, sebanyak 53.5% (16 orang) yang

menyatakan bobot skor jarang dan 16.7% (5 orang) yang menyatakan tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang melaksanakan layanan informasi di sampaikan dengan baik dan bisa di pahami dengan jelas kecepatan cara belajar yang efektif. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.8

Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok untuk memecahkan sebuah masalah dan untuk melatih peserta didik untuk memberikan pendapat sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	12	40.0	40.0	40.0
	Jarang	13	43.3	43.3	83.3
	Tidak Pernah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 40.0% (12 orang) yang menyatakan kadang kadang, 43.3% (13 orang) yang menyatakan bobot skor jarang dan sebanyak 16.7% (5 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang melaksanakan bimbingan kelompok untuk memecahkan sebuah masalah dan untuk melatih peserta didik untuk memberikan pendapat sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.9

Guru BK memantau dan mengevaluasi efektivitas sesi bimbingan kelompok, serta melakukan tindak lanjut

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	6	20.0	20.0	23.3
	Tidak Pernah	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan kadang kadang, 20% (6 orang) yang menyatakan bobot skor jarang dan sebanyak 76.7% (20 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang, kadang-kadang atau lebih cenderung ke kategori tidak pernah dalam arti guru BK jarang atau tidak pernah memantau dan mengevaluasi efektivitas sesi bimbingan kelompok, serta melakukan tindak lanjut. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.10

Guru BK mengembangkan dan menyampaikan program perencanaan karir yang menyeluruh, termasuk penilaian minat dan kemampuan siswa, eksplorasi pilihan karir, serta pembuatan rencana tindak lanjut.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	4	13.3	13.3	13.3
	Jarang	15	50.0	50.0	63.3
	Tidak Pernah	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 13.3% (4 orang) yang menyatakan kadang kadang, 50% (15 orang) yang menyatakan bobot skor jarang dan sebanyak 36.7% (11 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah.

tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang, dalam arti guru BK jarang mengembangkan dan menyampaikan program perencanaan karir yang menyeluruh, termasuk penilaian minat dan kemampuan siswa, eksplorasi pilihan karir, serta pembuatan rencana tindak lanjut.. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.11

Pelaksanaan layanan perencanaan karir dan peminatan dalam BK juga melibatkan kolaborasi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Jarang	13	43.3	43.3	43.3
	Tidak Pernah	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 43.3% (13 orang) yang menyatakan bobot skor jarang dan sebanyak 56.7% (20 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang, atau tidak pernah dalam arti guru BK jarang atau tidak pernah melaksanakan layanan perencanaan karir dan peminatan dalam BK juga melibatkan kolaborasi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.12

Guru BK memfasilitasi kegiatan seperti seminar, untuk membantu siswa memahami berbagai pilihan karir dan peminatan yang tersedia.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	10	33.3	33.3	33.3
	Jarang	17	56.7	56.7	90.0
	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 33.3% (10 orang) yang menyatakan bobot skor kadang-kadang, 56.7% (17 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 10% (3 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada persepsi jarang dalam arti guru BK jarang memfasilitasi kegiatan seperti seminar, untuk membantu siswa memahami berbagai pilihan karir dan peminatan yang tersedia. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.13

pelaksanaan layanan perencanaan karir juga mencakup penyediaan informasi tentang persyaratan masuk perguruan tinggi, peluang kerja, dan tren pasar kerja, serta bimbingan dalam proses aplikasi dan pencarian pekerjaan bagi siswa yang membutuhkannya

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	2	6.7	6.7	6.7
	Jarang	22	73.3	73.3	80.0
	Tidak Pernah	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 6.7% (2 orang) yang

menyatakan bobot skor kadang-kadang, 73.3% (22 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 20% (6 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada jarang dalam arti guru BK jarang melaksanakan layanan perencanaan karir juga mencakup penyediaan informasi tentang persyaratan masuk perguruan tinggi, peluang kerja, dan tren pasar kerja, serta bimbingan dalam proses aplikasi dan pencarian pekerjaan bagi siswa yang membutuhkannya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.14

Guru BK melaksanakan konseling individual dengan siswa untuk mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan dalam mengatasi masalah pribadi, akademik, atau sosial yang mereka hadapi.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	13	43.3	43.3	43.3
	Jarang	12	40.0	40.0	83.3
	Tidak Pernah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 43.3% (13 orang) yang menyatakan bobot skor kadang-kadang, 40% (12 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 16% (5 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada persepsi kadang-kadang dalam arti guru BK kadang-kadang melaksanakan konseling individual dengan siswa untuk mendengarkan, memahami, dan memberikan dukungan dalam mengatasi masalah pribadi, akademik, atau sosial yang mereka hadapi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.15

Pelaksanaan konseling individual juga melibatkan penggunaan teknik konseling yang sesuai, seperti mendengarkan aktif, refleksi, dan bertanya terbuka, untuk membantu siswa memperoleh pemahaman diri yang lebih baik dan menemukan solusi untuk masalah peserta

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	15	50.0	50.0	50.0
	Jarang	10	33.3	33.3	83.3
	Tidak Pernah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 *for windows*

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 50% (15 orang) yang menyatakan bobot skor kadang-kadang, 33.3% (10 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 16.7% (5 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kadang-kadang dalam arti guru BK kadang-kadang melaksanakan konseling individual juga melibatkan penggunaan teknik konseling yang sesuai, seperti mendengarkan aktif, refleksi, dan bertanya terbuka, untuk membantu siswa memperoleh pemahaman diri yang lebih baik dan menemukan solusi untuk masalah peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.16

Guru BK merencanakan dan memfasilitasi sesi konseling kelompok yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan sosial, dan pemecahan masalah kepada siswa dalam konteks kelompok.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	7	23.3	23.3	23.3
	Jarang	20	66.7	66.7	90.0
	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 23.3% (7 orang) yang menyatakan bobot skor kadang-kadang, 66.7% (20 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 10% (3 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang merencanakan dan memfasilitasi sesi konseling kelompok yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan sosial, dan pemecahan masalah kepada siswa dalam konteks kelompok.. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.17

guru BK memantau dinamika kelompok, mengidentifikasi potensi konflik atau masalah interpersonal, dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian konflik serta pembentukan hubungan yang sehat di antara anggota kelompok.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	5	16.7	16.7	16.7
	Jarang	18	60.0	60.0	76.7
	Tidak Pernah	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 16.7% (5 orang)

yang menyatakan bobot skor kadang-kadang, 60% (18 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 23.3% (7 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang memantau dinamika kelompok, mengidentifikasi potensi konflik atau masalah interpersonal, dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian konflik serta pembentukan hubungan yang sehat di antara anggota kelompok. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.18

Guru BK menyediakan layanan ahli tangan kasus kepada siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal dalam menangani masalah yang kompleks atau berat

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	12	40.0	40.0	40.0
	Jarang	14	46.7	46.7	86.7
	Tidak Pernah	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 40% (12 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 46.7% (14 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 13.3% (4 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori tidak pernah dalam arti guru BK jarang menyediakan layanan ahli tangan kasus kepada siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal dalam menangani masalah yang kompleks atau berat. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.19

Pelaksanaan ahli tangan kasus dalam BK juga melibatkan kerja sama antara guru BK, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya untuk mengidentifikasi sumber daya dan solusi yang tepat bagi siswa yang mengalami masalah yang kompleks

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	8	26.7	26.7	26.7
	Jarang	18	60.0	60.0	86.7
	Tidak Pernah	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 26.7% (8 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 60% (18 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 13.3% (4 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang melaksanakan ahli tangan kasus dalam BK juga melibatkan kerja sama antara guru BK, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya untuk mengidentifikasi sumber daya dan solusi yang tepat bagi siswa yang mengalami masalah yang kompleks. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.20

Guru BK mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	9	30.0	30.0	30.0
	Jarang	16	53.3	53.3	83.3
	Tidak Pernah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 30% (9 orang) yang

menyatakan kadang-kadang, 53.3% (16 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 16.7% (5 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 4.21

Setelah berkonsultasi dengan guru BK prestasi siswa menjadi lebih baik

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	12	40.0	40.0	40.0
	Jarang	16	53.3	53.3	93.3
	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 40% (12 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 53.3 (16 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 6.7% (2 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti Setelah berkonsultasi dengan guru BK jarang ada siswa yang prestasinya menjadi lebih baik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4. 22

guru BK juga melakukan konsultasi dengan staf sekolah, termasuk guru kelas, kepala sekolah, dan konselor lainnya, untuk mendiskusikan strategi dan intervensi yang efektif dalam menangani masalah siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	13	43.3	43.3	43.3
	Jarang	15	50.0	50.0	93.3
	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 43.3% (13 orang) yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 50% (15 orang) yang menyatakan jarang dan 6.7% (2 orang) bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang melakukan konsultasi dengan staf sekolah, termasuk guru kelas, kepala sekolah, dan konselor lainnya, untuk mendiskusikan strategi dan intervensi yang efektif dalam menangani masalah siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.23

Guru BK melakukan kunjungan rumah ke rumah siswa untuk memahami konteks kehidupan mereka, membangun hubungan dengan orang tua, dan memberikan dukungan yang lebih personal dalam menangani masalah yang mempengaruhi kemajuan akademik dan kesejahteraan siswa

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	11	36.7	36.7	36.7
	Jarang	17	56.7	56.7	93.3
	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 36.7% (11 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 56.6 (17 orang) yang menyatakan jarang

dan sebanyak 6.7% (2 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang melakukan kunjungan rumah ke rumah siswa untuk memahami konteks kehidupan mereka, membangun hubungan dengan orang tua, dan memberikan dukungan yang lebih personal dalam menangani masalah yang mempengaruhi kemajuan akademik dan kesejahteraan siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.24

guru BK untuk mengamati dinamika keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa, serta memberikan saran dan bimbingan yang relevan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara positif.

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	9	30.0	30.0	30.0
	Jarang	19	63.3	63.3	93.3
	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 *for windows*

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 30% (9 orang) yang menyatakan kadang, 63.3% (19 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 6.7% (2 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang mengamati dinamika keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa, serta memberikan saran dan bimbingan yang relevan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara positif.. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.25

Guru BK mengadakan pertemuan dengan keluarga atau orang yang terlibat dalam masalah (konferensi kasus) guna untuk menyelesaikan masalah

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-kadang	12	40.0	40.0	43.3
	Jarang	15	50.0	50.0	93.3
	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan sering, 40% (12 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 50% (15 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 6.7% (2 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori tidak pernah dalam arti guru BK tidak pernah mengadakan pertemuan dengan keluarga atau orang yang terlibat dalam masalah (konferensi kasus) guna untuk menyelesaikan masalah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.26

Guru BK memberikan layanan kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan baik dalam latar belakang peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan agama, dan gander

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	10	33.3	33.3	33.3
	Jarang	18	60.0	60.0	93.3
	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 33.3% (10 orang)

yang menyatakan kadang-kadang, 60% (18 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 6.7% (2 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang memberikan layanan kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan baik dalam latar belakang peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan agama, dan gander. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.27

Guru BK mampu menciptakan suasana ramah dan hangat kepada seluruh peserta didik tanpa memandang keanekaragaman

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	6	20.0	20.0	20.0
	Jarang	17	56.7	56.7	76.7
	Tidak Pernah	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 20% (6 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 56.7% (17 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 23.3% (7 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang mampu menciptakan suasana ramah dan hangat kepada seluruh peserta didik tanpa memandang keanekaragaman. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.27

Tabel 4.28

Guru BK memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-kadang	19	63.3	63.3	66.7
	Jarang	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan sering, 63.3% (19 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 33.3% (10 orang) yang menyatakan jarang. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel 4.29

Layanan bimbingan dan konseling memberikan solusi cara belajar yang baik

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	17	56.7	56.7	56.7
	Jarang	10	33.3	33.3	90.0
	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 56.7% (17 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 33.3% (10 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 10% (3 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori kadang-kadang dalam arti guru

BK kadang-kadang Layanan bimbingan dan konseling memberikan solusi cara belajar yang baik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.29

Tabel 4.30

Dalam menyelesaikan masalah guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan kepada peserta didik

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-kadang	18	60.0	60.0	63.3
	Jarang	10	33.3	33.3	96.7
	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan sering, 60% (18 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 33.3% (10 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori kadang-kadang dalam arti guru BK Dalam menyelesaikan masalah, guru BK kadang-kadang memberikan layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan kepada peserta didik Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.30

Tabel 4.31

**Melalui layanan BK dapat membantu saya memahami keadaan saya
dan mampu mengambil keputusan**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	7	23.3	23.3	23.3
	Jarang	20	66.7	66.7	90.0
	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 23.3% (7 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 66.7% (20 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 10% (3 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK Melalui layanan BK jarang dapat membantu siswa memahami keadaan saya dan mampu mengambil keputusan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.31

Tabel 4.32

**Guru BK membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang yang
di miliki, baik di bidang prestasi belajar, keterampilan dan kesenian**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kadang-kadang	15	50.0	50.0	50.0
	Jarang	14	46.7	46.7	96.7
	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 50% (15 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 46.7% (14 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori kadang-kadang dalam arti guru BK kadang-kadang membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang yang di miliki, baik di bidang prestasi belajar, keterampilan dan kesenian Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.32.

Tabel 4.33

Layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan yang menyenangkan kepada siswa (games)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sering	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-kadang	5	16.7	16.7	20.0
	Jarang	15	50.0	50.0	70.0
	Tidak Pernah	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, kelas VII sebanyak 3.3% (1 orang) yang menyatakan sering, 16.7% (5 orang) yang menyatakan kadang-kadang, 50% (15 orang) yang menyatakan jarang dan sebanyak 30% (9 orang) yang menyatakan bobot skor tidak pernah. Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua cenderung berada pada kategori jarang dalam arti guru BK jarang memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan yang menyenangkan kepada siswa (games). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.33

4.3 Pembahasan

4.3.1 persepsi peserta didik SMP Negeri 1 Tuhemberua

Persepsi siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua terhadap bimbingan konseling komprehensif dapat beragam, tidak dapat dipastikan semua siswa mempunyai persepsi yang sama tergantung pada penilaian masing-masing individu, akan tetapi setelah dilakukan pendeskripsian dari setiap item instrument di dapatkan hasil yang secara deskriptif ialah bawah para peserta

didik masih banyak mengalami kendala dalam menjalankan dan menerima layanan bimbingan konseling komprehensif yang seutuhnya

Permasalahan yang dialami siswa tentunya sangat merugikan para peserta didik dikarenakan layanan bimbingan konseling komprehensif tidak berjalan dengan optimal. Dari hasil analisa deskriptif dari pernyataan siswa diatas ditemukan sumber permasalahannya ialah bahwa guru bimbingan konseling di sekolah tersebut tidak efektif dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam pelaksanaan BK komprhensif harus dilakukan lakukan dengan baik dan dengan professional dengan demikian pendidikan inklusif dapat berjalan dengan baik dan tercapai, tetapi hal ini terbalik dengan realita yang ada dikarenakan proses bimbingan komprehensif tidak berjalan dengan baik mengakibatkan pendidikan inklusif tidak tercapai secara optimal serta siswa tidak terfasilitasi dengan benar sehingga siswa tidak terbantu dalam menyelesaikan masalahnya dan mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa.

4.4.2 Hasil wawancara dan observasi peneliti kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang pelaksanaan BK komprehensif di dalam pendidikan inklusif peneliti menyimpulkan bahwa:

1. program BK komprehensif belum terlaksana dengan baik di sebabkan karena tidak terlatih nya seorang guru BK dalam menangani permasalahan yang di hadapi peserta didik
2. sumber daya guru BK tidak mencukupi untuk mendukung pelaksanaan BK komprehensif di dalam pendidikam inklusif
3. kurangnya kerjasama guru BK dengan bapak/ibu guru lainnya untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan dalam mengatasi masalahnya
4. kurangnya kerjasama guru BK dengan orang tua peserta didik untuk membantu peserta didik dengan mengatasi masalahnya

5. tidak adanya evaluasi dalam kegiatan pelaksanaan BK komprehensif di dalam pendidikan inklusf
6. ruang BK, dana dan jadwal masuk untuk program BK komprehensif tidak ada
7. guru BK kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK dan kurang peduli kepada siswa yang sedang bermasalah dan penyebabnya peserta didik tidak mau membuka diri kepada guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK tentang Pelaksanaan BK komprehensif di dalam pendidikan inklusif peneliti menyimpulkan bahwa program BK komprehensif di dalam pendidikan inklusif tidak terlaksana dengan baik di sebabkan beberapa factor yaitu kurangnya kerjasama guru mata pelajaran dengan guru BK dalam menangani masalah peserta didik, dana dan jadwal untuk masuk dalam kelas tidak ada, kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan BK dan peserta didik tidak mau untuk membuka diri tentang masalah yang sedang di hadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pelaksanaan BK komprehensif di dalam pendidikan inklusif di SMP Negeri 1 Tuhemberua belum terlaksana dengan baik karena masih banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam beberapa bidang manapun baik itu dalam bidang akademik, pribadi, sosial, dan karir, di sebabkan oleh guru BK yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK, kurangnya kerja sama antara guru BK dan staf lainnya, dukungan sistem yang kurang memadai, dan peserta didik masih segan untuk menceritakan masalahnya atau tidak membuka diri untuk masalah yang sedang di hadapi.

4.4.3 Kontras Temuan Penelitian Dengan Teori Yang Ada

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif ini menunjukan bahwa didalam pelaksanaan bimbingan komprehensif sebenarnya sangat efektif dalam menunjang pendidikan inklusif akan tetapi kembali pada proses layanan bimbingan komprehensif apakah efektif atau tidak dalam pelaksanaanya.

4.4.4 Implikasi Temuan Penelitian

Setelah melakukan pendeskripsian pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan komprehensif yang kurang efektif membuat pendidikan inklusif tidak berjalan dengan baik dan siswa tidak dapat terfasilitasi dengan benar ataupun dengan kata lain siswa tidak bisa menyelesaikan masalahnya serta siswa tidak bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki, maka hasil penelitian ini dapat di teliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan bimbingan komprehensif sehingga pendidikan iklusif pada siswa di sekolah tercapai dengan baik.